

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS KETERAMPILAN 4C DALAM PEMBELAJARAN IKLAN KELAS V SD

Nurlaila Ramadhani, Gusti Yarmi, Waluyo Hadi

PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

Surel: rnurlailaa@gmail.com

Abstrak : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Keterampilan 4C Dalam Pembelajaran Iklan Kelas V SD. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Keterampilan 4C dalam pembelajaran iklan kelas V Sekolah Dasar. Metode yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model pengembangan Borg and Gall yang tahapannya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian meliputi (1) penelitian pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pengembangan desain awal produk, (4) uji coba tahap awal, dan (5) revisi produk utama. Teknik perhitungan data pada penelitian ini menggunakan Skala Likert. Adapun rincian data penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut 97,5% untuk validasi ahli media, 97,2% untuk validasi ahli materi, 92,9% untuk validasi ahli bahasa, 89% untuk tahap uji coba one to one dan 97% untuk tahap uji coba small group. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa LKPD berbasis keterampilan 4C ini termasuk dalam kategori “sangat baik” sehingga layak digunakan untuk pembelajaran iklan kelas V Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Lembar Kerja Peserta Didik, Keterampilan 4C, Pembelajaran Iklan

Abstract : Development of The Worksheet Learners (LKPD) Skill-Based 4C In Learning The Ads of Class V Elementary School. The study aims to develop a worksheet learners Skill-Based 4C in learning the ads of class V Elementary School. The method used is Research and Development (R&D) with the development model of Borg and Gall which the stages are adapted to the needs of the research include (1) preliminary study, (2) planning, (3) development of the initial product design, (4) test the initial stage, and (5) revision of the main product. The technique of calculation of the data in this study using a Likert Scale. The details of the research data obtained are as follows: 97,5 % for validation of media experts, 97,2 % for validation of material experts, 92,9 % validation of language experts, 89% for stage test one to one, and 97% for stage test small group. Based on the results of the research show that the worksheet learners skill-based 4C is included in the category of “very good” so it is worth to use for learning the ads of class V Elementary School.

Keywords: Student Worksheet , Skill 4C, Learning Advertising

PENDAHULUAN

Dalam upaya memenuhi masa depan dan menyongsong Generasi Emas Indonesia Tahun 2045, pemerintah menetapkan Standar Kompetensi Lulusan yang berbasis pada Kompetensi Abad 21. Menurut I Wayan (2019) keterampilan abad ke-21 atau biasa dikenal dengan 4C merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai oleh setiap individu dalam

menghadapi tantangan, permasalahan, kehidupan, dan karir di abad ke-21

Kebijakan yang mengharuskan lulusan peserta didik untuk memiliki berbasis keterampilan abad ke-21 ini berdampak pada implementasi kurikulum pendidikan yang dipakai Indonesia yaitu kurikulum 2013.

Implementasi kurikulum 2013 saat ini mengintegrasikan unsur-unsur seperti literasi, Penguatan Pendidikan

Karakter (PPK), HOTS (*Higher Order Thinking Skill*), dan keterampilan 4C (*Critical Thinking, Collaboration, Creativity, and Communication*) dalam setiap pembelajaran. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Siti Zubaidah (2016) menyatakan bahwa kompetensi “The 4Cs” (*Critical thinking, Collaboration, Creativity and Communication*) penting diajarkan pada peserta didik dalam konteks bidang studi inti dan tema abad ke-21. Keterampilan 4C ini apabila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yaitu keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi.

Menurut Evi Susanti (2019) keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan menganalisis informasi berdasarkan penalaran logis. Ratna Purwati (2016) menyatakan bahwa informasi yang dianalisis didapat dari hasil pengamatan, pengalaman, penalaran, maupun komunikasi untuk memutuskan apakah informasi tersebut dapat dipercaya sehingga dapat memberikan kesimpulan yang rasional dan benar. Dalam berpikir kritis seseorang membutuhkan proses dan pertimbangan-pertimbangan sesuai dengan alur berpikir logis sebelum akhirnya memutuskan atau memberikan penilaian terhadap sesuatu (Nahnu Robid, 2019).

Keterampilan berpikir kritis tidak hanya ditandai dengan kegiatan menganalisis dan mengevaluasi saja, melainkan terdapat kegiatan mencipta. Pernyataan tersebut didukung oleh teori yang mengatakan bahwa keterampilan berpikir kritis merupakan perwujudan dari berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*) (T.D Setyaningsih, 2014). Tingkatan berpikir tingkat tinggi atau HOTS, mencakup ranah kognitif (C4) hingga (C6) atau dimulai dari kegiatan

menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Keterampilan berpikir kritis peserta didik dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kondisi fisik, motivasi, kecemasan, perkembangan intelektual, dan interaksi pengajar dan peserta didik (DAI Wijayanti, 2015).

Adapun keterampilan kolaborasi adalah keterampilan kerja sama dengan melakukan pertukaran informasi, mengembangkan berbagai pilihan kegiatan dan pekerjaan bersama, melakukan *sharing* antar anggota, hingga meningkatkan kapasitas dari masing-masing organisasi untuk mencapai tujuan bersama (Dede Rosyada, 2017). Dalam pembelajaran di SD, keterampilan kolaborasi ditandai dengan kegiatan belajar atau kerja kelompok. Keterampilan kolaborasi menekankan pada tugas spesifik yang dibagikan dalam kerja kelompok, membandingkan kesimpulan dan prosedur kerja kelompok, serta memberikan keleluasaan bagi peserta didik dalam kerja kelompok (Eka Vasia, 2016).

Keterampilan kolaborasi berkaitan erat dengan keterampilan komunikasi. Pengertian komunikasi sendiri diterjemahkan sebagai pengiriman pesan dari komunikator ke komunikan (penerima pesan) melalui suatu media hingga mendapatkan balasan kembali dari komunikan atau umpan balik dan dipengaruhi oleh gangguan-gangguan yang terjadi (Ririn Puspita, 2016).

Pada umumnya komunikasi terbagi menjadi beberapa tipe yaitu, komunikasi dengan diri sendiri, komunikasi antarpribadi, komunikasi publik, dan komunikasi massa (Nurudin, 2017). Tipe komunikasi yang sering dilakukan oleh peserta didik khususnya untuk jenjang SD, yaitu tipe komunikasi dengan diri sendiri dan komunikasi

antarpribadi. Dalam konteks pembelajaran, keterampilan komunikasi dimaknai sebagai keterampilan yang harus dikuasai peserta didik untuk menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya dan menyampaikan informasi kepada masyarakat secara lisan maupun tulisan (Marfuah, 2017). Pernyataan tersebut sejalan dengan tugas peserta didik selama belajar kelompok yaitu akan saling mendengar dan berbicara secara bergiliran, meyakinkan orang lain untuk dapat mengemukakan pendapat, dan mencari jalan keluar dengan berdiskusi guna mencapai tujuan bersama.

Keterampilan lainnya yang termasuk dalam keterampilan 4C yaitu kreativitas. *Creativity* atau kreativitas berasal dari kata “*to create*” yang artinya membuat. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam melahirkan sesuatu yang baru seperti gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya (Yesi Budiarti, 2015). Hasil yang didapatkan dari kreativitas seseorang dapat berupa produk yang lebih bernilai yang memiliki kualitas dan fungsi lebih baik dibanding produk sebelumnya atau bahkan produk yang dihasilkan bisa merupakan produk baru yang dapat dimanfaatkan masyarakat sekitar. Selain itu, hasil dari kreativitas seseorang seperti ide-ide, kegiatan, ataupun performa dapat menarik minat orang banyak atau sebagai kemampuan yang memberikan gagasan baru dalam upaya pemecahan masalah (Midya Botty dan Ari Handoyo, 2018).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, penerapan kurikulum 2013 yang seharusnya terintegrasi dengan keterampilan 4C belum dibangun secara optimal dalam setiap pembelajaran di SDN Bendungan

Hilir 01. Hal ini dapat terlihat dari kegiatan pembelajaran yang masih mengarahkan peserta didik agar mampu menghafal konsep yang disampaikan guru dan memiliki hasil belajar yang tuntas pada aspek kognitif tanpa memperhatikan dan mengidentifikasi proses berpikir kritis peserta didik, serta terdapat beberapa peserta didik yang belum mampu berkomunikasi dengan baik dengan teman sebayanya dan dibiarkan begitu saja sehingga mengakibatkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi peserta didik mengalami hambatan. Salah satu pembelajaran yang ada di Sekolah Dasar yaitu pembelajaran iklan.

Pembelajaran iklan merupakan salah satu pembelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Pada pembelajaran bahasa Indonesia teori-teori bahasa digunakan hanya sebagai pendukung atau penjas dalam konteks, yaitu yang berkaitan dengan keterampilan tertentu yang tengah diajarkan (Ummul Khair, 2018). Keterampilan berbahasa terdiri dari keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang pendidikan dasar (SD/MI) dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengubah perilaku peserta didik dalam berbahasa Indonesia, perubahan tersebut dapat dicapai apabila pendidik dalam memberi pengajaran kepada peserta didik sesuai dan sejalan dengan tujuan belajar bahasa Indonesia di SD/MI (Nurul, 2015). Tujuan pembelajaran bahasa lainnya yaitu untuk membimbing perkembangan bahasa peserta didik secara berkelanjutan melalui proses mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Atmazaki, 2013).

Kegiatan pembelajaran iklan disesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD) yang tercantum pada kurikulum 2013 materi iklan muatan pelajaran bahasa Indonesia untuk kelas V Sekolah Dasar Tema 3 yaitu Makanan Sehat. Adapun implementasi pembelajaran iklan yang terintegrasi dengan keterampilan 4C dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan peserta didik seperti menyimak iklan dengan tujuan untuk mengidentifikasi unsur-unsur dan menganalisis informasi yang terdapat pada iklan, memberikan kritik atau saran mengenai kelebihan atau kekurangan tentang cara penyajian iklan, membaca iklan, dan merancang atau menulis iklan.

Keberhasilan kegiatan pembelajaran iklan yang terintegrasi dengan keterampilan 4C tidak terlepas dari bahan ajar yang dimanfaatkan oleh guru. Sejalan dengan pernyataan tersebut, pada kurikulum 2013 materi yang terdapat pada bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk “materi pokok”. Materi pokok tersebut nantinya dijabarkan oleh guru sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap (Siti Aisyah, 2020). Penjabaran kembali materi pokok ini dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi dan meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

Namun, berdasarkan hasil pengamatan di SDN Bendungan Hilir 01 guru kelas V tidak menjabarkan kembali materi pokok terutama materi iklan yang terdapat pada bahan ajar, melainkan hanya menggunakan materi yang sudah ada di buku tematik buatan Depdiknas. Isi materi yang terdapat di buku tersebut pun terlalu sederhana dan terlihat monoton. Hal ini mengakibatkan materi iklan yang dipelajari peserta didik sangat terbatas, sehingga pemahaman peserta didik mengenai iklan kurang baik.

Dalam upaya melengkapi materi pembelajaran yang tertulis hanya garis besarnya saja, maka guru memerlukan sebuah bahan ajar penunjang yang tepat. Salah satu perangkat pembelajaran yang sering digunakan sebagai pelengkap bahan ajar adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD adalah sebuah bahan ajar cetak berisi tugas yang harus dikerjakan peserta didik (Slamet Widodo, 2017). Adapun menurut pengertian lainnya LKPD merupakan lembaran-lembaran yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, serta berisi tugas yang dikerjakan oleh peserta didik berupa soal atau kegiatan yang akan dilakukan (Syafuruddin, 2016).

Selain berbentuk lembaran, LKPD juga dapat berbentuk buku (Eko Prasetyo, 2018). Ukuran buku untuk peserta didik jenjang Sekolah Dasar kelas V menggunakan ukuran A4 (210 x 297 mm) dengan bentuk vertikal dan *landscape* (B.P Sitepu, 2015). Proses penentuan ukuran LKPD ini mengacu pada standar ukuran kertas yang ditetapkan oleh *International Organization for Standardization (ISO)*. Pengembangan LKPD perlu dilakukan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi yang pada umumnya hanya tertulis secara singkat di buku tematik. Melalui pengembangan LKPD ini materi akan ditulis lebih luas sebagai upaya untuk melengkapi materi yang sudah ada khususnya pada materi iklan.

Pada proses pengembangan LKPD terdapat syarat-syarat penyusunan LKPD yang harus dipenuhi seperti syarat didaktik, syarat kontruksi, dan syarat teknis (Elok P dan Heri M, 2020). Selain itu, peneliti juga perlu memperhatikan struktur yang akan disajikan.

Penyusunan LKPD bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik (Ina Rosliana, 2019). Selain itu, melalui LKPD peserta didik mendapat kesempatan untuk terlibat aktif dengan materi yang dibahas (Dewi Rahayu dan Budiyo, 2018). Sejalan dengan tujuan penyusunan LKPD di atas, walaupun peserta didik dapat belajar mandiri dengan LKPD, peran guru sebagai fasilitator yaitu pendidik yang bertanggung jawab dalam memantau kerja peserta didik selama proses pembelajaran tetap tak tergantikan (Fanny Khairul, 2018). Penyusunan LKPD mengacu pada tujuan pembelajaran serta uraian materi yang telah disesuaikan dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, sebagaimana halnya persyaratan untuk penyusunan perangkat pembelajaran yang baik (AV Harahap, 2017).

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara bersama guru kelas V SDN Bendungan Hilir 01 menunjukkan bahwa penggunaan LKPD khususnya untuk pembelajaran bahasa Indonesia materi iklan masih jauh dari harapan. Hal ini terjadi karena: (1) struktur penyusunan LKPD yang dibuat guru tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku atau hanya berisi tugas yang harus dikerjakan peserta didik saja; (2) tampilan LKPD yang dibuat guru untuk peserta didik sangat tidak menarik yaitu hanya selembaran kertas putih yang berisi daftar tugas; (3) guru masih enggan untuk mengembangkan LKPD bahasa Indonesia khususnya untuk pembelajaran iklan dengan alasan kendala waktu dan lebih praktis menggunakan LKPD yang sudah ada; dan (4) daftar kegiatan yang terdapat di LKPD hanya bersumber dari buku tematik yang disusun oleh Depdiknas

dan tidak dikembangkan kembali oleh guru.

Berdasarkan identifikasi masalah yang diungkapkan di atas, maka dilakukan penelitian tentang Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Keterampilan 4C (Critical Thinking, Collaboration, Creativity, and Communication) Dalam Pembelajaran Iklan Kelas V Sekolah Dasar. Adapun tujuan dari penelitian pengembangan LKPD ini yaitu untuk mengembangkan LKPD berbasis keterampilan 4C dalam pembelajaran iklan kelas V Sekolah Dasar, dan menguji kelayakan penggunaan produk LKPD yang dikembangkan sebagai bahan ajar penunjang yang efektif dalam pembelajaran iklan kelas V Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian pengembangan LKPD berbasis keterampilan 4C menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*.

Pada penelitian ini metode penelitian R&D yang digunakan adalah model pengembangan Borg and Gall yang dibatasi dari tahapan pertama hingga tahapan kelima. Tahapan tersebut meliputi penelitian pendahuluan, perencanaan, pengembangan desain awal produk, uji coba tahap awal, dan revisi produk utama. Adanya pembatasan tahapan penelitian dikarenakan menyesuaikan keadaan di masa pandemi *covid-19*.

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V Sekolah Dasar yang berada di sekitar rumah peneliti dengan jumlah 9 orang. Tiga orang peserta didik akan terlibat dalam uji coba tahap *one to one*, sedangkan dan

enam orang lainnya akan terlibat dalam uji coba tahap *small group*.

Teknik pengumpulan dan analisis data dalam penelitian ini terdiri dari observasi dan wawancara, yang digunakan untuk memperoleh data dari lapangan atau guru terkait permasalahan yang ada dalam pembelajaran dan penggunaan bahan ajar, serta kuesioner yang digunakan untuk memperoleh data terkait penilaian terhadap kelayakan produk menurut para ahli, dan peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

Data yang diperoleh berupa data kualitatif menjadi data kuantitatif dengan ketentuan skor sesuai dengan tabel dibawah ini:

Tabel 1 Skala Penilaian Likert

Keterangan	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup Baik	2
Tidak Baik	1

Selanjutnya, akan dilakukan analisis melalui perhitungan persentase rata-rata skor penilaian. Kemudian skor yang diperoleh berupa angka (kuantitatif) ditafsirkan ke dalam bentuk data kualitatif. Perhitungan skor rata-rata menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Semakin tinggi skor persentase yang diperoleh, maka semakin layak produk tersebut digunakan. Berikut adalah acuan yang digunakan dalam menentukan persentase kelayakan produk:

Tabel 2 Skala Kelayakan

Skor	Kriteria
$0\% \leq x \leq 20\%$	Tidak Layak
$21\% \leq x \leq 40\%$	Kurang Layak
$41\% \leq x \leq 60\%$	Cukup Layak
$61\% \leq x \leq 80\%$	Layak
$81\% \leq x \leq 100\%$	Sangat Layak

Berdasarkan kriteria tersebut, LKPD dikatakan layak jika memenuhi skor kelayakan yakni diatas 61% untuk tiap hasil kuesioner para ahli maupun peserta didik.

HASIL PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan LKPD berbasis keterampilan 4C diawali dengan penelitian pendahuluan yang dilakukan dilapangan dan diakhiri dengan revisi produk utama.

1. Penelitian Pendahuluan

Pada tahapan ini peneliti mengumpulkan data untuk digunakan sebagai analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan yaitu mengumpulkan data yang didapat dari kegiatan observasi, wawancara guru kelas V Sekolah Dasar dan studi literatur yang berhubungan dengan penelitian. Kegiatan observasi dan wawancara dilakukan peneliti di SDN Bendungan Hilir 01 Jakarta Pusat.

Melalui kegiatan observasi dan wawancara bersama guru kelas V Sekolah Dasar, yang kemudian diperkuat oleh literatur-literatur yang ada peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi iklan ini masih monoton, kegiatan pembelajaran yang ditujukan kepada peserta didik hanya bersumber dari buku tematik yang disusun oleh Depdiknas dan tidak dikembangkan kembali oleh guru.

Selain itu, pembelajaran iklan belum dilaksanakan secara optimal sesuai penerapan kurikulum 2013 yang mengharuskan setiap pembelajaran terintegrasi dengan keterampilan 4C. Dalam pembelajaran iklan, guru pun menggunakan bahan ajar penunjang seperti LKPD yang tampilannya tidak menarik dan struktur penyusunannya

tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2. Perencanaan

Sejalan dengan analisis kebutuhan yang didapatkan, maka peserta didik membutuhkan bahan ajar penunjang seperti LKPD yang berbasis pada keterampilan 4C dalam pembelajaran iklan Bahasa Indonesia yang sudah disesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang selaras dengan kurikulum 2013 materi iklan pada tema 3 (Makanan Sehat).

Adapun susunan rencana pengembangan pembuatan produk berupa LKPD, meliputi:

- Menentukan desain produk LKPD yang terdiri dari komponen-komponen di antaranya ukuran LKPD, ukuran dan jenis huruf yang akan digunakan, serta tampilan template yang akan dipakai pada setiap halaman
- Menentukan susunan materi dan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang berbasis keterampilan 4C
- Menentukan warna dan ilustrasi yang menarik sebagai pendukung pembelajaran
- Merumuskan susunan bagian pendahuluan, isi, dan penutup LKPD.

3. Pengembangan Desain Awal Produk

Tahap ini merupakan penentuan desain produk yang akan dikembangkan, produk pengembangan disesuaikan dengan struktur model pada tahap perencanaan baik berupa bahan materi pelajaran, *template*, gambar-gambar pendukung, pengetikan dan lain-lain. Adapun bentuk fisik produk pengembangan yang dihasilkan berupa printed material “Lembar Kerja Peserta Didik Bahasa Indonesia Materi Iklan

Berbasis Keterampilan 4C Untuk Kelas V SD/MI”.

Saat membuat desain awal produk, penulis menyesuaikan komposisi warna dan gambar berdasarkan karakteristik peserta didik. Adapun bukti fisik hasil pengembangan desain awal produk yang telah dilakukan penulis sebagai berikut:



Gambar 1 Sampul Depan LKPD

Pada tampilan awal produk, penulis menyertakan unsur-unsur yang harus dimunculkan untuk menunjukkan identitas produk.

4. Uji Coba Tahap Awal Produk

Pada tahapan ini terdapat dua kegiatan inti yang dilakukan yaitu evaluasi para ahli dan uji coba terbatas peserta didik. Hasil yang diperoleh akan dijadikan bahan evaluasi untuk memperbaiki kekurangan produk yang dikembangkan sebelum dilakukan penerapan pada tahap selanjutnya.

Produk LKPD yang dikembangkan akan dinilai kelayakannya oleh para ahli yang terdiri dari ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa dengan menggunakan instrumen kuesioner. Uji ahli media dilakukan oleh Ibu Dr. Ika Lestari, S.Pd., M.Si selaku dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Jakarta, sedangkan uji ahli materi dan bahasa dilakukan oleh Ibu Rahmah Purwahida, S.Pd., M.Hum selaku dosen Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Jakarta.

Adapun hasil evaluasi para ahli adalah sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Rekapitulasi Ahli Media

Aspek	Jumlah Indikator	Skor
Ukuran LKPD	1	4
Desain kulit LKPD	13	51
Desain isi LKPD	16	62
Total	30	117
Persentase		97,5%

Berdasarkan hasil rekapitulasi ahli media, maka LKPD berbasis keterampilan 4C memperoleh skor dengan persentase sebesar 97,5%. Skor tersebut apabila dideskripsikan termasuk dalam kategori sangat baik dan layak digunakan.

Tabel 4 Hasil Rekapitulasi Ahli Materi

Aspek	Jumlah Indikator	Skor
Kelayakan Isi	7	26
Kelayakan Penyajian	7	28
Berbasis Keterampilan 4C	4	16
Total	18	70
Persentase		97,2%

Berdasarkan hasil rekapitulasi ahli materi, maka LKPD berbasis keterampilan 4C memperoleh skor dengan persentase sebesar 97,2%. Skor tersebut apabila dideskripsikan termasuk dalam kategori sangat baik dan layak digunakan.

Tabel 5 Hasil Rekapitulasi Ahli Bahasa

Aspek	Jumlah Indikator	Skor
Kelayakan Isi	7	26
Total	7	26
Persentase		92,9%

Berdasarkan hasil rekapitulasi ahli bahasa, maka LKPD berbasis

keterampilan 4C memperoleh skor dengan persentase sebesar 92,9%. Skor tersebut apabila dideskripsikan termasuk dalam kategori sangat baik dan layak digunakan.

Selanjutnya, langkah evaluasi melibatkan peserta didik kelas V Sekolah Dasar yang berada di sekitar rumah peneliti. Dikarenakan pandemi covid-19 peneliti hanya melakukan uji coba pengguna tahap *one to one* yang memerlukan 3 peserta didik, dan tahap *small group* dengan 6 peserta didik. Adapun hasil uji coba pengguna yang dilakukan peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Rekapitulasi *One to One*

Aspek	Jumlah Indikator	Skor
Visual	6	63
Penyajian Materi	3	30
Manfaat	2	22
Keterampilan 4C	4	46
Total	15	161
Persentase		89%

Berdasarkan hasil rekapitulasi penilaian uji coba *one to one* dengan melibatkan 3 orang peserta didik, maka LKPD berbasis keterampilan 4C memperoleh skor dengan persentase sebesar 89%. Skor tersebut apabila dideskripsikan termasuk dalam kategori sangat baik dan layak digunakan.

Tabel 7 Hasil Rekapitulasi *Small Group*

Aspek	Jumlah Indikator	Skor
Visual	6	144
Penyajian Materi	5	114
Manfaat	2	48
Keterampilan 4C	4	90
Total	17	396
Persentase		97%

Berdasarkan hasil rekapitulasi penilaian uji coba *small group* dengan melibatkan 6 orang peserta didik, maka LKPD berbasis keterampilan 4C memperoleh skor dengan persentase sebesar 97%. Skor tersebut apabila dideskripsikan termasuk dalam kategori sangat baik dan layak digunakan.

Dari data kuantitatif yang diperoleh melalui uji coba *one to one* ataupun *small group* kemudian ditafsirkan menjadi data kualitatif, menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis keterampilan 4C yang dikembangkan peneliti ini mendapatkan respon yang sangat baik dari peserta didik, baik dari segi tampilan, penyajian materi, manfaat, hingga implementasi dari pembelajaran yang berbasis pada keterampilan 4C sehingga layak digunakan dalam pembelajaran iklan kelas V Sekolah Dasar.

5. Revisi Produk Utama

Pada tahapan terakhir yaitu melakukan evaluasi dan revisi model atau desain produk. Berdasarkan pengumpulan data dari hasil uji ahli terdapat perbaikan pada ahli media saja yaitu pada isi LKPD tepatnya mengenai penggunaan kata, pengaturan tata letak dan margin, sedangkan untuk uji coba pengguna tidak ada perbaikan yang signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan pengembangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis keterampilan 4C ini memiliki kualitas sangat baik dan layak digunakan sebagai bahan ajar penunjang yang efektif dalam

pembelajaran bahasa Indonesia materi iklan menggunakan Kurikulum 2013 untuk peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. (2020). Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka*, 2 (1), 62.
- Apertha, Fanny Khairul P., dkk. (2018). Pengembangan LKPD Berbasis Open-Ended Problem Pada Materi Segiempat Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Universitas Sriwijaya*, 12 (1), 49.
- Atmazaki. (2013). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Pola Pikir, Pendekatan Ilmiah, Teks (Genre), dan Penilaian Otentik. (*Proceeding of The International Seminar on Languages and Arts*), 5 (6), 16.
- Botty, Midya, & Ari Handoyo. (2018). Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Ma'had Islamy Palembang. *Jurnal Ilmiah UIN Raden Fatah Palembang*, 4 (1), 45.
- Budiarti, Yesi. (2015). Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3 (1), 67.
- Harahap AV, dkk. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Pada Materi Pokok Eubacteria Berbasis Pendekatan Ilmiah. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 5 (3), 335.
- Khair, Ummul. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA). *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2 (1), 89.
- Marfuah. (2017). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta

- Didik Melalui Mpdel Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26 (2), 151.
- Nurdin, Syafruddin & Adriantoni. (2016). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurudin. (2017). Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurul. (2015). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2 (2), 193.
- Pawestri, Elok & Heri Maria. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas II di SD Muhammadiyah Danunegaran. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 6 (3), 905.
- Purwati, Ratna., dkk. (2016). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Persamaan Kuadrat Pada Pembelajaran Model Creativity Problem Solving. *Jurnal Kadikma Universitas Jember*, 7 (1), 86.
- Puspita, Ririn. (2016). Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok. *Jurnal Channel Universitas Ahmad Dahlan*, 4 (1), 82.
- Rahayu, Dewi & Budiyono. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pemecahan Masalah Materi Bangun Datar. *JPGSD*, 6 (3), 250.
- Redhana, I Wayan. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13 (1), 2241.
- Robid, Nahnu. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking) Mahasiswa Semester 4 (Empat) Pada Mata Kuliah Psikolinguistik. *Jurnal Ed-Humanistics Universitas Islam Malang*, 4 (1), 464.
- Rosliana, Ina. (2019). Pengembangan LKPD Matematika Dengan Model Learning Cycle 7E Berbantuan Mind Mapping. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika*, 1 (1), 13.
- Rosyada, Dede. (2017). Madrasah dan Profesionalisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah. Depok: Kencana.
- Setyaningsih, T.D., dkk. (2014). Identifikasi Tahap Berpikir Kritis Siswa Menggunakan PBL Dalam Tugas Pengajuan Masalah Matematika. *Jurnal KREANO Universitas Negeri Semarang*, 5 (2), 181.
- Sitepu, B.P. (2015). Penulisan Buku Teks Pelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanti, Evi., dkk. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SDN Margorejo VI Surabaya Melalui Model Jigsaw. *Bioedusiana*, 4 (1), 55.
- Utomo, Eko Prasetyo. (2018). Pengembangan LKPD Berbasis Komik Untuk Meningkatkan Literasi Ekonomi Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro*, 35 (1), 3.
- Vasia, Eka. (2016). Penerapan Model Kooperatif JIGSAW Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaboratif dan Hasil Belajar Kognitif. *Seminar Nasional XIII Pendidikan Biologi FKIP UNS*, 13 (1), 496.
- Widodo, Slamet. (2017). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan

- Keterampilan Penyelesaian Masalah Lingkungan Sekitar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya*, 26 (2), 191.
- Wijayanti, Dw Ayu Indri, dkk. (2015). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran IPA Di 3 SD Gugus X Kecamatan Buleleng. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3 (1), 9.
- Wynarti, Indah Agustina. (2018). Pengembangan Permainan Charades Sebagai Media Pembelajaran Materi Jenis-Jenis Bisnis Ritel Kelas XI Pemasaran di SMK Negeri 2 Buduran. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 06 (03), 63.
- Zubaidah. Siti. (2016). Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan dengan tema "Isu-isu Strategis Pembelajaran MIPA Abad 21"*. *Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*, 3.